
HUBUNGAN PELAYANAN POSYANDU LANSIA DENGAN TINGKAT KEPUASAN LANSIA

Radhi Saputra¹, Zuheri² and Meutia Chaizuran³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Darussalam Lhokseumawe, Aceh¹
Program Studi Pasca Sarjana Penyuluhan Kesehatan dan ilmu Perilaku, Universitas Sumatra utara,
Medan²

Program Studi Profesi Ners, Stikes Darussalam Lhokseumawe, Aceh³
radhisaputra19@gmail.com¹; zuheri.ilyas@yahoo.com²; mchaizuran@gmail.com³

Abstract

Based on data from the Ministry of Health (2020) Indonesia has experienced an increase in the number of elderly people from 18 million people (7.56%) in 2010, to 25.9 million people (9.7%) in 2019, and is expected to continue to increase where in 2035 to 48.2 million people (15.77%). The purpose of this study was to determine the relationship between posyandu services for the elderly and elderly satisfaction in Pulo Blang Village, Jangka District, Bireuen Regency. This research is descriptive with a cross sectional study approach. This research was conducted from December 29, 2020 to August 2021. The population in this study were all elderly people in Pulo Blang Village, Jangka District, Bireuen Regency, totaling 38 elderly people. The sampling technique used in this study is total sampling, that is, the entire population is sampled with 38 elderly people. The results of the validity test of the posyandu service questionnaire obtained 13 valid items and 2 invalid items, namely no.9 and no.11. While the satisfaction questionnaire obtained 13 valid items and 2 invalid items. Data processing by editing, coding, processing, tabulating and using chi square test. The results of the univariate test showed that posyandu services in Pulo Blang Village, Jangka District, Bireuen Regency were mostly in the less category with a frequency of 22 people (57.9%) and the satisfaction of the elderly in Pulo Blang Village, Jangka District, Bireuen Regency was mostly in the dissatisfied category with a frequency of 20 people. (52.6%). The results of the bivariate analysis showed that the value of $(0.000) < (0.05)$, so H_a was accepted, meaning that there was a significant relationship between posyandu services and elderly satisfaction in Pulo Blang Village, Jangka District, Bireuen Regency. It is expected that respondents can add information and knowledge about posyandu services for the elderly, the benefits of posyandu services and forms of posyandu services for the elderly.

Keywords: *Elderly Posyandu Services; Satisfaction*

Abstrak

Berdasarkan data Kemenkes (2020) Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pelayanan posyandu lansia dengan kepuasan lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan mulai 29 Desember 2020 sampai dengan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang berjumlah 38 orang lansia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel berjumlah 38 lansia. Hasil uji validitas kuesioner pelayanan posyandu diperoleh 13 item valid dan 2 item tidak valid yaitu no.9 dan no.11. Sedangkan kuesioner kepuasan diperoleh 13 item valid dan 2 item yang tidak valid. Hasil uji univariat diperoleh pelayanan posyandu di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebagian besar pada kategori kurang dengan frekuensi 22 orang (57,9%) dan kepuasan lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebagian besar pada kategori tidak puas dengan frekuensi 20 orang (52,6%). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, sehingga H_0 diterima, berarti Ada hubungan yang signifikan antara pelayanan posyandu dengan kepuasan lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Diharapkan kepada responden dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pelayanan posyandu lansia, manfaat pelayanan posyandu dan bentuk-bentuk pelayanan posyandu lansia.

Kata Kunci : *Pelayanan Posyandu Lansia; Kepuasan*

PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendut, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas,

pengelihan semakin memburuk, gerakan lambat, dan figur tubuh tidak proporsional (Setiawan, 2018).

Trend meningkatnya usia harapan hidup pada lanjut usia membawa implikasi pada semakin banyaknya lanjut usia yang membutuhkan perawatan untuk mempertahankan status kesehatannya. Filosofi keperawatan pada lanjut usia adalah mempertahankan status kesehatan dengan adanya penurunan kemampuan pada lanjut usia baik fisik dan mental karena proses degeneratif sampai menghantarkan pada proses kematian yang sejahtera (Paratama, dkk. 2015).

Pada usia lanjut banyak persoalan hidup yang dihadapi oleh lansia. Akibat dari proses menua sering terjadi masalah

seperti krisis ekonomi karena lansia sudah tidak dapat bekerja secara optimal, tidak punya keluarga/sebatang kara, merasa kehilangan teman, tidak adanya teman sebaya yang bisa diajak bicara, merasa tidak berguna, sering marah dan tidak sabaran, kurang mampu berpikir dan berbicara, merasa kehilangan peran dalam keluarga, mudah tersinggung dan merasa tidak berdaya. Kondisi seperti ini dapat memicu terjadinya depresi pada lansia (Siboro, 2013).

Keputusan menteri kesehatan dalam buku Rencana Strategi Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014 yaitu akan meningkatkan umur harapan hidup menjadi 72 tahun sehingga jumlah lansia yang ada menimbulkan berbagai masalah yang kompleks bagi semua karena pada usia lanjut tersebut akan mengalami sebuah kemunduran fisik dan mental terutama masalah fisik, mental, spiritual, ekonomi dan sosial dan satu masalah yang sangat dasar dari para lanjut usia adalah masalah kesehatan sehingga diperlukan pendekatan dalam pembinaan kesehatan para lansia (Wismaningsih, 2015).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan fisik, mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) sehingga dapat mengetahui lebih awal penyakit yang di derita (deteksi dini) atau ancaman masalah yang dihadapi. Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan lansia kemudahan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayahnya.

Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Sebaliknya, lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia, maka kondisi kesehatannya tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Setiawan, 2018).

Posyandu lansia sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) merupakan program untuk meningkatkan status kesehatan lansia. Akan tetapi, upaya tersebut sering memenuhi banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yaitu pengetahuan lansia yang masih rendah tentang manfaat posyandu, jarak rumah lansia dengan lokasi posyandu yang jauh atau sulit dijangkau, kurangnya dukungan keluarga untuk datang ke posyandu serta sikap lansia yang kurang baik terhadap petugas posyandu. Penilaian pribadi atau sikap lansia terhadap kegiatan di posyandu sangat mempengaruhi tingkat kepuasan lansia tentang kualitas pelayanan posyandu. Rendahnya tingkat kepuasan menyebabkan lansia kurang termotivasi datang ke posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatannya (Saraisang, 2018).

Saat ini, di seluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan ada 500 juta jiwa dengan usia rata-rata 60 tahun. World Health Organization (WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang, setengah jumlah

lansia di dunia berada di Asia (Friska, 2020).

Berdasarkan data Kemenkes (2020) Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%).

Jumlah pada kelompok umur 60-64 tahun yakni sebesar 2,79% atau sebanyak 147.180 jiwa, kelompok umur 65-69 tahun yakni sebesar 2,12% atau sebanyak 111.518 jiwa, kemudian kelompok umur antara 70-74 tahun, yakni sebesar 1,27% atau sebanyak 66.746 jiwa (Dinas Registrasi Kependudukan Aceh, 2020). Berdasarkan data BPS Kabupaten Bireuen diperoleh data kelompok umur 60-64 tahun yakni sebanyak 13.169 jiwa, kelompok umur 65-69 tahun yakni sebanyak 8.984 jiwa, kemudian kelompok umur antara 70-74 tahun, yakni sebanyak 5.787 jiwa.

Data Rekam Medik Puskesmas Jangka diperoleh data lansia usia 60-74 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jangka tahun 2021 yaitu 1.024 jiwa. Peneliti melakukan prasurvei di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen diperoleh jumlah lansia 65 orang yang aktif mengikuti posyandu lansia 38 orang. Kemudian hasil wawancara dari 12 orang lansia 7 menyatakan pelayanan di posyandu kurang baik, 5 diantaranya menyatakan kurang puas dan 2 diantaranya puas. Sedangkan 5 lansia menyatakan pelayanan posyandu lansia baik dan puas dengan pelayanan posyandu. Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia dengan Kepuasan Lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik yaitu penelitian penjelasan yang berkaitan dengan hubungan variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan *crosssectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan (Machfoedz, 2010).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang berjumlah 38 orang lansia. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari semua populasi teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel berjumlah 38 lansia. Uji coba instrumen telah dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner pada tanggal 21 Juli 2021 terhadap 10 orang lansia di Desa Pulo U Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Uji coba instrumen untuk menilai validasi dengan reliabilitas kuesioner pelayanan posyandu lansia dan kepuasan lansia yang telah disusun akan dianalisa dengan menggunakan program komputerisasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder.

HASIL

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pelayanan Posyandu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	16	42,1
2.	Kurang	22	57,9
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pelayanan posyandu di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebagian besar pada kategori kurang dengan frekuensi 22 orang (57,9%).

2. Kepuasan

No	Kepuasan	Frekuensi	Persentase
1.	Puas	18	47,4
2.	Tidak puas	20	52,6
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa bahwa kepuasan lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebagian besar pada kategori tidak puas dengan frekuensi 20 orang (52,6%).

3. Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia dengan Tingkat Kepuasan Lansia

Pelayanan	Kepuasan				Σ	ρ	α
	Puas		Tidak puas				
	F	%	F	%			
Baik	15	39,5	1	2,6	16	0,000	0,05
Kurang	3	7,9	19	50	22		
Jumlah	18	47,7	20	52,6	38		

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pelayanan posyandu dengan kepuasan lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Nilai yang digunakan adalah *continuity correction* dikarenakan tabel kontingensi 2x2 dengan nilai expected > 5 .

B. Pembahasan

Hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pelayanan posyandu dengan kepuasan lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten

Bireuen. Nilai yang digunakan adalah *continuity correction* dikarenakan tabel kontingensi 2x2 dengan nilai expected > 5 .

Penulis berasumsi bahwa ketidakpuasan lansia ini dikarenakan kader posyandu kurang aktif dalam memberikan pelayanan serta bersikap ramah sehingga lansia tidak merasa puas dengan kinerja kader posyandu. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa

kader posyandu tidak memberikan perhatian kepada lansia dengan mengajak berkomunikasi secara langsung terkait kesehatan lansia.

Kepuasan merupakan gambaran harapan seseorang terhadap pelayanan ataupun jasa yang dirasakan apakah sesuai dengan harapan atau tidak. Dalam posyandu lansia, lansia adalah pengunjung yang langsung merasakan bagaimana posyandu memberikan pelayanan terhadap lansia dimana di dalamnya ada peran kader untuk berusaha meningkatkan segala pelayanan serta kegiatan dalam pelaksanaan posyandu lansia sehingga lansia merasakan harapan yang sesuai dengan yang diinginkan (Pitoyo, 2017).

Menurut Indrasari (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan yaitu kualitas produk atau jasa, pasien akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk atau jasa

yang digunakan berkualitas, kualitas pelayanan, akan merasa puas jika mereka memperoleh pelayanan yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

1. Pelayanan posyandu lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebagian besar pada kategori kurang.
2. Kepuasan lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebagian besar pada kategori tidak puas.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pelayanan posyandu lansia dengan kepuasan lansia di Desa Pulo Blang Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

BIBLIOGRAPHY

- Aisyah. (2017). *Hubungan Pemakaian Diapers Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan*.
- Frilasari. (2016). *Derajat Diaper Rash Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Rsud Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto*. SURYA Vol. 08, No. 03, Desember 2016.
- Imelda. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kejadian Ruam Popok (Diaper Rash) Pada Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Montasik*. Jurnal Keperawatan.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mariyam. (2013). *Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0 -12 Bulan Di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal*. Jurnal Keperawatan Anak. Volume 1, No. 1, Mei 2013; 37-43.
- Mawarni. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Ruam Popok Pada Bayi 0-5 Bulan Di Bpm Sri Lumintu Surakarta*. The 7th University Research Colloquium 2018 STIKESPKU Muhammadiyah Surakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurbaeti. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Rsud Dr H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, Volume 4, Nomor 1, Januari 2017*
- Ryadi. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: ANDI.
- Persie. (2014). *Teknik Rahasia Ibu Menangani Penyakit Anak Sehari-hari Tanpa Harus Membawanya Ke Dokter*. Jakarta: Arena Kids.
- Saepudin. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: TIM.
- Simarmata, dkk. (2020). *Pengantar manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Simkin. (2013). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. Jakarta: Arcan.
- Subandi. (2016). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Perianal Pada Bayi Yang Mengalami Diare. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA), Vol. IX, No.1, Maret 2016*
- Sunaryo. (2011). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suranto. (2014). *Jangan Panik Bunda*. Jakarta: Penebar Plus.
- Ullya. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO Volume 7, Nomor 2, Mei 2018.*